

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN
PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



Disusun oleh:

ANDI HARDINAH ARSYAD

E051191019

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR 2024



SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN
PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

OLEH

ANDI HARDINAH ARSYAD

E051191019

*Sebagai Tugas Akhir dalam Rangka Penyelesaian Studi Sarjana Pada
Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik*

**DEPARTEMEN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI HARDINAH ARSYAD

E051191019

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Rasyid Thaha, M. Si.
NIP. 195707071984031005

Pembimbing II

Dr. H. A. M. Rusli, M. Si.
NIP. 196407271991031001

Mengetahui:

Kelompok Departemen Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



Dr. H. A. M. Rusli, M. Si.
NIP. 196407271991031001



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Hardinah Arsyad
Nim : E051191019
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang : S1

Menyatakan denagn ini bahwa karya tulisan yang berjudul:

"STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini bena-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa, Sebagian atau keseluruhan skripsi saya ini hanya karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Andi Hardinah Arsyad



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dalam waktu yang telah ditentukan dengan judul **“STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini dibuat dengan melakukan observasi dan bantuan dari beberapa pihak secara moril maupun materil. Karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa M.sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin;
3. Bapak Prof. Dr. H. Rasyid Thaha, M.Si. , selaku Pembimbing I sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktu bagi peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian psi ini;
4. Bapak Dr. H. A. M. Rusli, M, Si. Selaku Ketua Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen



Pembimbing II yang selama ini telah banyak-banyak membantu baik dalam hal memberikan ilmu, meluangkan waktunya dan memberi arahan bagi peneliti dalam di dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;

5. Bapak Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M. Si. selaku Ketua Wali Amanat Unhas. Salah satu figur kebanggaan keluarga bagi peneliti yang tentunya juga sangat-sangat banyak membantu didalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi;
6. Seluruh dosen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Ibu Prof. Dr. Hj. Nurlinah, M.Si., Ibu Dr. Indar Arifin, M.Si., Ibu Prof. Dr. Rabina Yunus, M.Si., Bapak Prof. Juanda Nawawi, M.Si., Bapak Dr. Suhardiman Syamsu, S.Sos., M.Si., Bapak Rahmatullah, S.IP., M.Si., M.Si., Bapak Saharuddin, S.IP., M.Si., dan Bapak Sunardi, S.IP., MAP., yang telah memberikan pengetahuan dalam jenjang perkuliahan sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin;
7. Para pegawai dan staf akademik Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan;
8. Seluruh staf tata usaha serta staf pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu persuratan dan pelayanan administrasi;
9. Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan beserta jajaran yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi;



ia informan dalam penulisan skripsi ini yang telah menerima dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam melakukan

pengumpulan data dan sesi wawancara.

11. Seluruh rekan kelas dan keluarga besar Ilmu Pemerintahan angkatan 2019 yang telah menemani, menyemangati dan banyak mengukir cerita bersama selama empat tahun Pendidikan.
12. Teman-Teman KKNT 109 Pengembangan Produk Lokal Desa Benjala Kec. Bontobahari terima kasih atas kebersamaan yang menjadi cerita singkat penuh makna bagi penulis.
13. Seluruh Keluarga Besar penulis, Atta Anngo Family, Datae Family, Saoraja Kulo.
14. Saudara Sepupu Andi Nurbina Najib dan Rifdah Putri Ayunda yang juga tidak henti-hentinya memberi dukungan dan juga bantuan yang luar biasa kepada Penulis di dalam proses penyusunan skripsi ini, serta saudara sepupu lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua yang tak pernah letih memanjatkan doa untuk peneliti. Laki-laki terhebat Ayah penulis Andi Muh Arsyad dan Wanita tangguh Andi Hanna Ibunda Penulis, karena berkat doa dan bimbingan yang selalu diberikan, Alhamdulillah peneliti sekarang bisa sampai dititik ini. Satu-satunya saudara kandung penulis, Kakak tercinta Andi Hardiyanti Arsyad dan Kakak Ipar Andi Dicky Agung BM, yang selalu memberi semangat,



, dan bimbingannya yang tentu sangat berperan besar didalam tan skripsi ini. Terima kasih tak lupa penulis ucapkan kepada

keponakan pertama penulis Andi Muh.Ghaizan Arfathan Dicky BM, yang selalu menghibur penulis disela-sela penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk “Arsyad Family” telah membawaku sampai menjadi Dinah yang sekarang dan selalu menjadi tempat ternyaman untuk kembali.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya, mengingat keterbatasan pemahaman yang peneliti miliki dan terbatasnya waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga kita semua selalu dalam Lindungan-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, bangsa dan para pembaca.

Wassalamu ‘Alaykum Warohmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 10 Mei 2024
Peneliti

Andi Hardinah Arsyad



Optimized using
trial version
www.balesio.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	xi
BAB I <u>Pendahuluan</u>	1
15.1	L
atar Belakang	1
15.2	R
umusan Masalah	10
15.3	T
ujuan Penelitian	10
15.4	K
egunaan Penelitian	10
15.4.1	K
egunaan Teoritis	10
15.4.2	K
egunaan Praktis	11
BAB II <u>Tinjauan Pustaka</u>	12
2.1 Pengertian Konsep Strategi.....	12
2.2 Pengertian Sektor Unggulan	17
2.3 Pengertian Pertanian	19
2.4 Keaslian Penelitian.....	25
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
Profil Daerah Penelitian	28



3.1.1 Kondisi Geografis	28
3.1.2 Kondisi Demografis	30
3.1.3 Keadaan Sosial.....	32
3.1.4 Visi dan Misi Kabupaten Sidenreng Rappang.	35
3.1.5 Gambaran Umum Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang.....	37
3.1.6 Dinas Tanaman Pangan, Hultikultura, Perkebunan, Dan Ketahanan Pangan.....	39
3.1.7 Tugas, Fungsi, Dan Struktur Organoisasi Perangkat Daerah.....	40
3.1.8 Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Arah Kebijakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan.....	49
3.2 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	51
3.2.1 Pendekatan Penelitian.....	51
3.2.2 Jenis Penelitian.....	52
3.3 Lokasi Penelitian.....	59
3.4 Fokus Penelitian	59
3.5 Jenis dan sumber data.....	59
3.5.1 Data Primer	60
3.5.2 Data Sekunder	60
3.6 Teknik Pengumpulan Data	60
3.6.1 Observasi.....	60
3.6.2 Wawancara.....	61



3.6.3 Dokumentasi	63
3.7 Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	67
4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	67
4.1.1 Peningkatan Produksi Tanaman Padi Di Kabupaten Sidenreng Rappang	67
4.1.2 Strategi Peningkatan Produksi Tanaman Padi.....	90
4.1.3 Isu-Isu Strategis Peningkatan Produksi Tanaman Padi	110
4.1.4 Upaya yang dilakukan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Peningkatan Produksi Tanaman Padi.....	120
BAB V Penutup.....	123
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	128
A. Peraturan Perundang-Undangan.....	128
C.Sumber-Sumber Lain	129



ABSTRAK

STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Oleh: Andi Hardinah Arsyad

Pembimbing I: Prof.Dr. H. Rasyid Thaha. M. Si.

Pembimbing II: Dr. H. A. M. Rusli, M. Si.

Pertanian berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan perekonomian suatu negara atau wilayah. Dalam upaya pembangunan pertanian memerlukan adanya keterlibatan dari seluruh pihak baik itu masyarakat ataupun pemerintah daerah. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi unggulan pertanian tanaman pangan khususnya padi sehingga dikenal dengan “Kota Beras”. Produksi tanaman pangan khususnya padi menjadi sumber PDRB terbesar Kabupaten Sidenreng Rappang, namun dalam kurun waktu lima tahun terakhir perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami fluktuasi akibat penurunan produksi padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan induktif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis SWOT yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa peningkatan produksi tanaman padi belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih terdapat kekurangan yang dipengaruhi oleh beberapa kendala baik berasal dari internal maupun eksternal. Hal ini dapat dibuktikan dengan 1) Peraturan Daerah terkait tentang Alih Fungsi yang belum berjalan optimal; 2) Sistem pengairan dan irigasi yang belum maksimal pada wilayah rawan banjir dan kekeringan; 3) Sistem pengendalian hama yang belum optimal; 4) Ketergantungan petani terhadap pupuk subsidi. Berdasarkan analisis SWOT dari faktor pendukung dan penghambat, peneliti telah berhasil merumuskan strategi dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan, Produksi Padi, SWOT



ABSTRACT

STRATEGY TO INCREASE THE POTENTIAL OF THE LEADING AGRICULTURAL SECTOR IN SIDENRENG RAPPANG DISTRICT

Oleh: Andi Hardinah Arsyad

Lecture I: Prof.Dr. H. Rasyid Thaha. M. Si.

Lecture II: Dr. H. A. M. Rusli, M. Si.

Agriculture plays a major role in increasing people's income and it is one of the supporting factors in increasing the economy of a country or region. Developing agriculture requires the involvement of all parties, likes community or local government. Sidenreng Rappang Regency has excellent agricultural food crop potential, especially rice, so it is known as the "City of Rice". Production of food crops, especially rice, is the largest source of GDRP in the Sidenreng Rappang Regency, but in the last five years, the economy of the Sidenreng Rappang Regency has fluctuated due to the decline in rice production. This study aims to determine the Department of Food Crops, Horticulture, Plantation, and Food Security strategy in increasing rice production in Sidenreng Rappang Regency. The research method used in this research is the descriptive qualitative method, using an inductive approach. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the SWOT analysis which is then analyzed in-depth to be presented and concluded. Research and data processing results show that the increase in rice production has not shown maximum results because there are still deficiencies that are influenced by several obstacles, both internal and external. This can be proven by 1) related Regional Regulations concerning Transfer of Functions that have not run optimally; 2) Irrigation and irrigation systems that are not optimal in areas prone to flooding and drought; 3) The pest control system is not yet optimal; 4) The dependence of farmers on subsidized fertilizers. Based on the SWOT analysis of supporting and inhibiting factors, researchers have succeeded in formulating strategies to increase rice production in Sidenreng Rappang Regency.



Keywords: Strategy, Improvement, Rice Production, SWOT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan suatu komponen penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan daerah sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara karena dengan adanya sebuah pembangunan dapat mempengaruhi banyak aspek seperti aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Pembangunan daerah juga sebagai bentuk pemamfaatan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar daerah tersebut. Maka dari itu, penyelenggaraan pembangunan daerah sangat penting untuk dilaksanakan guna tercapai pembangunan nasional yang adil dan merata.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat (2) menyebutkan tentang 18 (delapan belas) urusan pemerintahan wajib yang tidak termasuk dalam pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam urusan pemerintahan konkuren, yang didalamnya mencakup urusan pangan. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau minuman bagi pemenuhan kebutuhan pangan manusia yang berasal dari sumber hayati dari produk



n, perkebunan kehutanan, peternakan, perairan dan air baik dalam bahan maupun bahan mentah.

Pangan merupakan hal penting yang harus di penuhi oleh manusia dalam rangka melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, setiap negara dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan setiap warga negaranya. Dengan melakukan pemanfaatan kekayaan alam yang tersimpan secara maksimal, maka akan terciptanya keadaan suatu negara dengan ketahanan pangan yang baik. Ketahanan Pangan tercermin dari terpenuhinya ketersediaan pangan bagi setiap warga negara, baik jumlah maupun mutunya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Presiden Jokowi dalam berita liputan 6, mengingatkan pentingnya pengolahan pangan yang baik di Indonesia. Negara yang mempunyai ketahanan pangan yang kuat, akan menjadi negara kuat. Menurut Jokowi, pada masa mendatang, negara- negara di dunia nantinya akan saling berebut energi, air dan pangan. Tanpa ketersediaan logistik yang baik, suatu negara itu akan mudah ditundukkan.¹

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang agraris karena didukung dengan tanah yang subur. Oleh karena itu, pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan potensi tersebut, dalam rangka menyediakan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan seluruh *stakeholder* yang bergerak dibidang pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan. Pertanian juga



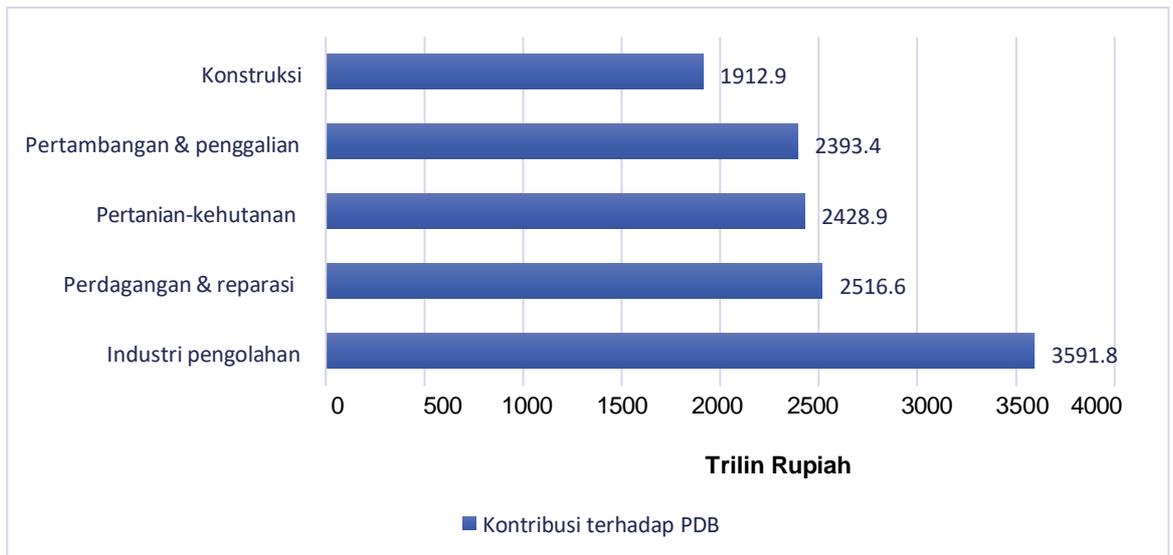
Romadoni, "Jokowi : Negara dengan Ketahanan Pangan Kuat, Ambil Kendali <https://www.liputan6.com/news/read/3084619/jokowi-negara-dengan-ketahanan-pat-ambil-kendali-dunia> (diakses pada 29 September 2023, Pukul 13.22)

mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional.

Peran pertanian sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan menjaga keseimbangan antara sumber daya alam dan lingkungan.

Gambar 1. 1

Kontribusi Sektoral Produk Domestik Bruto Indonesia (2022)



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia> Diakses 29 September 2023.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian menempati posisi ketiga tertinggi dalam kontribusi sektoral produk domestik bruto tahun 2022.



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 sektor pertanian berkontribusi sebesar 2.428,9 Triliun Rupiah dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai Rp 19.588.4 Triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi salah satu faktor pendukung dalam peningkatan perekonomian suatu negara atau wilayah.

Salah satu komoditas unggulan yang menunjang pangan adalah padi (beras). Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok untuk memenuhi asupan karbohidrat.

Oleh karena itu, pengembangan komoditas tanaman padi perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi terhadap pertanian yang berkelanjutan. Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 189.808,70 Km² dan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 275,77 Juta Jiwa, Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki kawasan pertanian yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman padi yang ditunjang dengan adanya tanah yang subur. Perananan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rentan waktu 2018-2022 menempati posisi pertama sebagai penyumbang PDRB terbesar.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meliputi penyediaan pangan dan bahan baku industri serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian bersinergi dengan sektor industri



han dalam menjalankan roda perekonomian di Kabupaten ng Rappang, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng

Rappang dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren penurunan.

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Sidenreng Rappang mencapai -0,40 persen, turun drastis menjadi -4,01 persen di tahun 2020. Sempat mengalami peningkatan di tahun 2021 yakni 5,38 persen dan kembali mengalami penurunan 4,01 persen di tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang selama kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 cenderung melambat.²

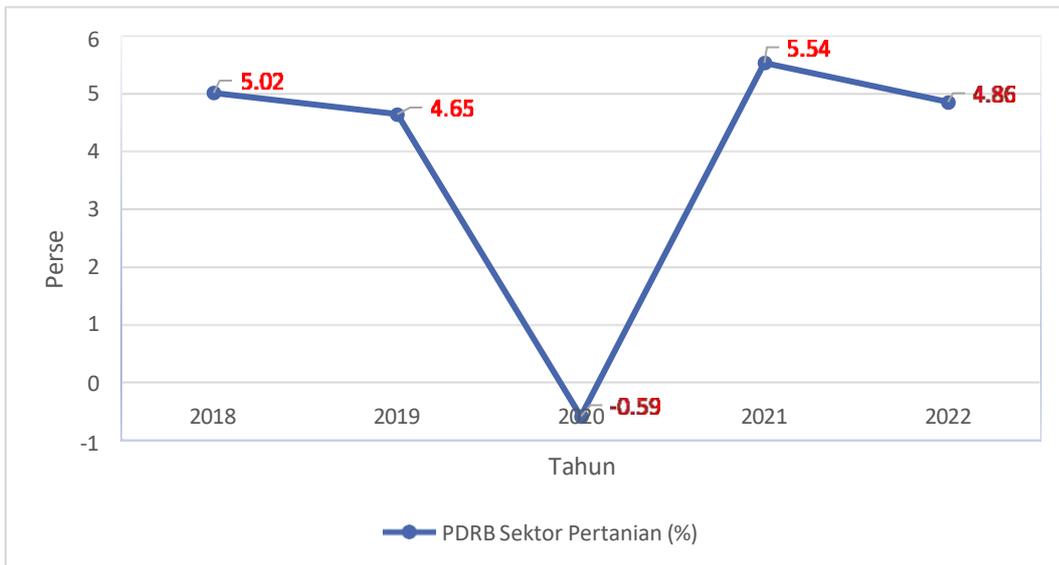
Fenomena terkontraksinya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pandemi covid-19 dan menurunnya produksi pertanian sebagai sektor penopang perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2022, perekonomian kembali membaik yang ditandai dengan tumbuhnya perekonomian sebesar 4,86 persen, angka ini juga melampaui target RKPD 2022 yang berada di range 4,39-5,86%. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 sudah mulai dapat dikendalikan dan meningkatnya produksi pertanian sebagai sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang³.



g Rappang dalam Angka Tahun 2022
usat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2022

Gambar 1. 2

Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2019

Berdasarkan gambar 1.2 pada tahun 2018, pertumbuhan PDRB sektor pertanian mencapai 6,13 persen, lalu mengalami penurunan tajam dengan menjadi minus 4,10 persen di tahun 2020. Kinerja pertumbuhan PDRB sektor ini merupakan capaian terburuk dibanding pertumbuhan sektor lainnya. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian mempengaruhi secara agregat atau berpegaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan subsektor pertanian, tanaman pangan menjadi penopang utama sektor pertanian.

Kontribusi produksi tanaman pangan selama empat tahun terakhir

sebesar 89,434 hektar atau sekitar 480.002 ton/Ha di tahun 2022.

Volume produksi tanaman pangan dalam lima tahun terakhir



menunjukkan tren fluktuatif. Tahun 2018 Kabupaten Sidenreng Rappang menghasilkan produksi pertanian sebesar 585,87 ribu Ton, kemudian berkurang jadi 556,5 dan 518,25 ribu ton di tahun 2019 dan 2020. ⁴

Angka ini kemudian mengalami kenaikan menjadi 650,58 ribu ton di tahun 2021 dan menjadi pencapaian tertinggi lima tahun terakhir sebelum mengalami penurunan menjadi 640,339 ribu ton di tahun 2022. Stagnasi produksi sektor pertanian beberapa tahun terakhir disebabkan karena menurunnya produksi beberapa komoditas andalan, seperti padi dan jagung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Kabupaten Sidenreng Rappang, penurunan produksi padi di Sidenreng Rappang diindikasikan oleh penurunan luas lahan sawah terutama lahan irigasi. Setelah mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 12,19 persen, laju pertumbuhan sektor pertanian tiba-tiba anjlok menjadi 7,11 persen tahun 2017, dan kondisi penurunan tersebut bertambah parah pada tahun 2018 dan 2019, sebab berkontraksi ke level - 0,04 persen dan - 1,38 persen. ⁵

Setidaknya ada beberapa penyebab penurunan nilai tambah sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang, seperti halnya masih banyak lahan pertanian sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang belum memiliki irigasi sama sekali, sehingga masih sangat mengandalkan musim hujan untuk mengairi lahan mereka. Berdasarkan data SUTAS 2018, masih



Keberagaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan Sidenreng
Tahun 2022

terdapat 47,39 persen persawahan dari total luas lahan sawah atau ekuivalen dengan 4.433,36 m² yang tidak menggunakan irigasi.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi tanaman padi di Sidenreng Rappang masih sangat bergantung pada peningkatan luas lahan, baik melalui perluasan area sawah maupun peningkatan intensitas pertanaman. Secara umum, lahan sawah beririgasi dikonversi untuk penggunaan lahan non pertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan akan lahan untuk pemukiman/perumahan juga terus mengalami peningkatan.

Masalah lain yang menyebabkan penurunan produksi tanaman pangan khususnya padi di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah, bergesernya pola tanam perubahan keanekaragaman hayati yang menyebabkan ledakan hama dan penyakit tanaman yang akhirnya mengakibatkan penurunan produksi. Selain itu, selama tiga tahun terakhir cuaca ekstrim yang tidak menentu di Kabupaten Sidenreng Rappang yang kemudian menimbulkan kekeringan dan banjir pada akhirnya berpengaruh pada penurunan hasil produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.⁶

Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan yang memiliki wewenang dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan, mempunyai tugas untuk penyediaan pangan ya beras (padi) bagi kebutuhan masyarakat di Kabupaten



Sidenreng Rappang.

Hal ini diwujudkan dalam Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan memiliki kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan peningkatan produksi padi sehingga dapat terwujudnya ketersediaan pangan terutama beras untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, serta meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam hal ini maka perlu menyusun rencana strategis khususnya pengembangan tanaman padi dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada upaya peningkatan potensi sektor unggulan pertanian khususnya tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut maka peneliti mengambil judul **“STRATEGI PENINGKATAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

1. Bagaimana strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortukultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang ?
2. Upaya apa yang mendukung dan menghambat peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan mengenai strategi Dinas Tanaman Pangan, Hortukultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Mendeskripsikan mengenai upaya-upaya pendukung dan penghambat peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis secara pribadi ta bagi pembaca tentang strategi dalam pelaksanaan



peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan perekonomian kabupaten Sidenreng Rappang melalui sektor pertanian. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Universitas Hasanuddin serta mendapatkan gelar sarjana sarjana terapan pemerintahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Konsep Strategi

Proses peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang diarahkan untuk memberikan peningkatan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam proses peningkatan produksi tanaman padi tidak terlepas dari berbagai macam hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Sehingga, diperlukan strategi dalam peningkatan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Strategi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” atau “*stategus*”. *Strategos* didalam bahasa Yunani kuno berarti “komandan militer” pada zaman dekorasi Athena.⁷

Strategi menurut David yaitu:

*Strategies are the means by which long-term objectives will be achieved. Strategies are potential action that required top management decision and large amounts of the firm's resources. Strategies have multifunctional or multidivisional consequences and require consideration of both the external and internal faktors facing the firm.*⁸

Menurut Chandler dalam Rangkuti “Strategi adalah tujuan jangka



a, 'Strategi' <<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> >. (diakses pada tanggal 11 Desember 2022)
David, *Strategic Management*, ed. by Pearson, 15th edn (Jakarta: salemba n 11

panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan”.⁹

Untuk dapat merencanakan dan merumuskan suatu tujuan jangka panjang maka dibutuhkan pendayagunaan sumber daya yang tersedia, karena sumber daya menjadi suatu alat untuk dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembuatan strategi yang telah direncanakan.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi oleh beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah tindakan yang dijalankan dan telah dikembangkan dengan memperhatikan beberapa faktor guna tercapainya tujuan suatu organisasi. Faktor tersebut dapat mengancam bahkan mendukung suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, sehingga diperlukan suatu perumusan strategi yang tepat.

Selanjutnya mengenai konsep strategi, Rangkuti menjelaskan :

1. *Distinctive Competence* yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

2. *Competitive advantage* yaitu kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan/organisasi agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.¹⁰ Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa inti dari sebuah konsep strategi adalah terletak pada kemampuan suatu organisasi/perusahaan dalam melaksanakan



Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: Gramedia, 4 Rangkuti, Op.Cit., hlm 5

kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Berdasarkan teori terkait strategi di atas maka dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada teori yang dikemukakan oleh Rangkuti, karena menurut peneliti teori ini lebih relevan dengan permasalahan atau topik yang akan diteliti.

Perencanaan strategis adalah upaya disiplin untuk membuat keputusan dan tindakan penting yang membentuk dan mengarahkan identitas organisasi, apa yang dilakukan, dan mengapa ia melakukannya.

Ada delapan langkah pokok perencanaan strategis, yaitu:

1. Memprakarsai dan menyepakati suatu perencanaan strategis;
2. Mengidentifikasi mandate organisasi;
3. Memperjelas nilai-nilai dan misi organisasi;
4. Menilai lingkungan eksternal: ancaman dan peluang;
5. Menilai lingkungan internal: kekuatan dan kelemahan;
6. Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi;
7. Merumuskan untuk mengelola isu-isu
8. Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan. .¹¹

Kedelapan tahap tersebut tidak digunakan seluruhnya di dalam penelitian ini, akan tetapi hanya sampai pada tahap perumusan strategis.

Dalam hal tahap-tahap tersebut tidak selalu berurutan, sebab untuk menetapkan strategi nantinya setelah menilai faktor internal dan eksternal



¹¹ n Safri and Muchammad Zaenuri, *Managemen Strategis Sektor Publik*
or: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Institut Pemerintahan Dalam
(13).hlm,9

harus melihat kembali apa yang menjadi misi dan mandat organisasi. Strategi perusahaan atau organisasi dapat tersusun secara efektif, dengan mengkaji tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi perusahaan atau organisasi tersebut.

Metode untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan atau organisasi adalah analisis SWOT.

Rangkuti berpendapat definisi Analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memutuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.¹²

Pada perumusan strategi “agar perumusan strategi bisa tercapai, pembuat strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) pada situasi sekarang”.¹³

Untuk menganalisa faktor internal dan eksternal akan menggunakan analisis SWOT oleh Rangkuti yang memfokuskan pada:

- Peluang eksternal terpenting yang dimiliki organisasi
- Ancaman eksternal terpenting yang dihadapi organisasi

Kekuatan internal terpenting yang dimiliki organisasi



ti. Op.cit., hlm 18-19
and Thomas Wheleen.Op.cit.,hlm 192

- Kelemahan internal yang terpenting yang dimiliki organisasi Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Rangkuti yang menyebutkan bahwa: “Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT”. Dijelaskan bahwa matriks SWOT adalah sebagai berikut.

Analisis SWOT

<p>IFAS <i>(Internal Factory Analysis Summary)</i></p> <p>EFAS <i>(Internal Factory Analysis Summary)</i></p>	<p>STRENGTHS (S) Tentukan faktor Kekuatan internal</p>	<p>WEAKNESS (W) Tentukan faktor kelemahan internal</p>
<p>OPPORTUNITIES (O) 1. Tentukan faktor peluang eksternal</p>	<p>STRATEGI SO Ciptakan Strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</p>
<p>THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal</p>	<p>STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p>	<p>STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</p>

(Sumber :Rangkuti, Tahun 2014)

Menurut Hunger dan Wheelan dalam Rangkuti, matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu:

Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan dapatkan peluang sebesar- besarnya.



Strategi ST Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO Strategi ini

diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

Strategi WT Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. ¹⁴

Berdasarkan beberapa teori tersebut peneliti akan menggunakan Analisis SWOT berdasarkan teori Rangkuti dalam merumuskan strategi peningkatan produksi tanaman padi oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang. Teori tersebut dianggap relevan dan mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

2.2 Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh faktor hidayah. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi penopang kegiatan ekonomi. Kriteria untuk sektor unggulan akan berubah secara dramatis. Hal ini didasarkan pada peran penting sektor ini dalam perekonomian daerah, antaranya : *pertama*, sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi; *kedua*, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; *ketiga*, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang; *keempat*, dapat juga diartikan sebagai sektor



ampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

lm 84

Dalam pengembangan suatu daerah, pengembangan tidak dapat dilakukan secara bersamaan pada semua sektor perekonomian tetapi lebih diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor yang memberikan dampak perekonomian lebih besar pada daerah tersebut atau yang dikenal juga sebagai sektor unggulan. Karena di harapkan sektor ini mampu untuk berkembang lebih pesat sehingga dapat merangsang pengembangan bidang terkait lainnya untuk mengimbangi potensi daerah tersebut.

Mengembangkan perekonomian daerah untuk membangun perekonomian yang mampu tumbuh dengan pesat dan memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor lain, sehingga menciptakan perekonomian yang berkembang dengan baik di masa yang akan datang Pembangunan ekonomi di daerah yang kaya akan sumber daya alamnya akan lebih maju dibandingkan dengan daerah yang miskin sumber daya alam.

Perbedaan pada tingkat pembangunan yang didasari dengan potensi daerah tersebut akan berdampak pada perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pertumbuhan PDRB di daerah, maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi PDRB pada daerah tersebut.

Menurut Rachbini dalam Fachrurrazy ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni:



ektor tersebut harus menghasilkan produk yang cukup untuk
ian yang besar, agar pertumbuhan dapat berkembang pesat akibat

dari dampak permintaan tersebut.

Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

2.3 Pengertian Pertanian

Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang dimana memanfaatkan sumber daya hayati supaya bisa menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri serta untuk mengelola lingkungannya dengan menggunakan cara menanam tanaman yang produktif yang bisa menghasilkan serta dapat digunakan bagi kelangsungan hidup. Salah satu sektor penggerak utama perekonomian Indonesia yakni sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki banyak dampak terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Misi dari industri pertanian ini pada dasarnya adalah menyediakan bahan pangan untuk seluruh masyarakat dan kemudian menjualnya ke dalam dan luar negeri untuk mendapatkan keuntungan.

Sektor pertanian juga memiliki tugas besar untuk menjamin liahn pangan bagi masyarakat. Salah satu sektor pertanian yang unggulan adalah padi. Di Indonesia kita akan menemukan banyak



area persawahan karena masyarakat Indonesia pada umumnya lebih memilih komoditi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat dan memiliki nilai tersendiri bagi orang yang kesehariannya makan nasi sebagai makanan pokok dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi. Padi merupakan produk utama yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar karbohidrat penduduk.

Padi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok yang terus meningkat setiap tahunnya akibat pertumbuhan penduduk, serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Oleh karena itu, produksi padi harus terus ditingkatkan untuk menciptakan ketahanan pangan yang kuat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah merupakan peraturan yang digunakan oleh daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya. Pemerintah daerah menyelenggarakan otonomi daerah berdasarkan pada tiga asas, yaitu asas desentralisasi, asas dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

Dengan adanya otonomi yang diberikan kepada daerah memberikan kesempatan yang luas kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan daerahnya dengan memperhatikan prinsip demokrasi, keadilan, layanan dan pemerataan sehingga dapat mencapai kesejahteraan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945.



Otonomi yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dapat memacu setiap daerah untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing daerahnya melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Selain itu, dengan adanya otonomi daerah akan lebih mudah untuk melaksanakan tugas didalam pemenuhan kebutuhan masyarakat secara merata sehingga terciptanya pembangunan yang berjalan efektif dan efisien.

Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan urusan pemerintahan dibagi menjadi tiga urusan pemerintahan meliputi :Urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Pada pasal 11 menjelaskan mengenai urusan pemerintahan konkuren yang meliputi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan.

Urusan pemerintahan wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Pangan termasuk dalam urusan pemerintahan wajib non pelayanan dasar sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 12 ayat (2). Sehingga setiap daerah memiliki kewenangan untuk dapat mengembangkan pangan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di suatu wilayah.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/Ot.010/8/2016

Pedoman Nomenklatur, Tugas Dan Fungsi Dinas Urusan dan Dinas Urusan Pertanian Daerah Provinsi dan



Kabupaten/Kota.

Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Perangkat Daerah adalah “Unsur pembantu kepala daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan”. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa “Perangkat Daerah Provinsi adalah unsur pembantu gubernur dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Provinsi”.

Selanjutnya pada ayat (3) dijelaskan bahwa “Perangkat Daerah Kabupaten/Kota adalah unsur pembantu bupati/wali kota dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota.”

Pasal 1 ayat (9) selanjutnya menjelaskan bahwa “Dinas adalah perangkat daerah yang merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan provinsi atau kabupaten/kota.” Pasal 3 ayat (2) menyebutkan bahwa “Perangkat Daerah kabupaten/kota merupakan unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota untuk urusan pertanian yang meliputi pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan berbentuk dinas daerah kabupaten/kota.

Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 40 Tahun 2019

Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi,

Tugas Dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Dan Ketahanan Pangan



Bab I mengenai Ketentuan Umum menjelaskan tentang pengertian dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pangan, hortikultura, perkebunan dan ketahanan pangan.

Mengenai struktur organisasi dibahas dalam Bab II Pasal 1 yaitu:

- a) Kepala Dinas;
- b) Sekretariat;
 - 1. Subbagian Perencanaan;
 - 2. Subbagian Keuangan;
 - 3. Subbagian Umum dan Kepegawaian;
- c). Bidang Prasarana dan Sarana;
 - 1. Seksi Lahan dan Irigasi;
 - 2. Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin;
 - 3. Seksi Pembiayaan dan Investasi;
- d). Bidang Tanaman Pangan;
 - 1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - 2. Seksi Produksi;
 - 3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran;
- e). Bidang Perkebunan dan Hortukultura
 - 1. Seksi Perbenihan dan Perlindungan;
 - 2. Seksi Produksi;
 - 3. Seksi Pengolahan dan Pemasaran;
- f). Bidang Ketahanan Pangan



1. Seksi Ketersediaan, Kerawanan, Dan Sumber Daya Pangan;
 2. Seksi Distribusi, Cadangan Dan Harga Pangan;
 3. Seksi Konsumsi, Keamanan Dan Penganekaragaman Konsumsi Pangan;
- g). Bidang Penyuluhan
1. Seksi Kelembagaan;
 2. Seksi Ketenagaan;
 3. Seksi Metode dan Informasi;
- h). Jabatan Fungsional
- i). UPT Dinas

Selanjutnya pada pasal 13 ayat (1) disebutkan mengenai tugas pokok dari bidang tanaman pangan adalah melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan bidang pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan penyusunan koordinasi di bidang perbenihan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran.
- b) Pelaksanaan kebijakan di bidang perbenihan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran.
- c) Pemberian bimbingan teknis di bidang perbenihan, produksi, serta pengolahan dan pemasaran.

Pemantauan dan evaluasi di bidang perbenihan, produksi, serta



pengolahan dan pemasaran.

- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

2.4 Keaslian Penelitian

Penulisan penelitian dengan judul adalah Strategi Peningkatan Potensi Sektor Unggulan Pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang asli yang ditulis sendiri oleh penulis berdasarkan tinjauan kepustakaan melalui buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat dijadikan suatu referensi dan acuan ataupun perbandingan yang dapat menjelaskan tentang perbedaan antara penelitian sebelumnya dan yang ditulis oleh peneliti saat ini.

1. Ida Hayu Fatimah, UNDIP 2019, dengan judul penelitian Strategi Peningkatan Produksi Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kudus. Ada pun hasil penelitian tersebut membahas tentang Faktor-faktor penghambat peningkatan produksi subsector tanaman pangan adalah luas panen yang semakin berkurang, ketersediaan air ada musim kemarau sehingga menyulitkan masyarakat dalam Bertani, kurangnya kuantitas SDM penyuluh dan petani, minimnya sarana dan prasarana pertanian, lemahnya kelembagaan kelompok petani, perubahan iklim, sektor pertanian yang bukan merupakan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Kudus.
2. Defidel Wina, Anton Ariyanto-dan Yulfita Aini, dengan judul penelitian strategi Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Di abupaten Rokan Hulu. Adapun hasil penelitian membahas tentang



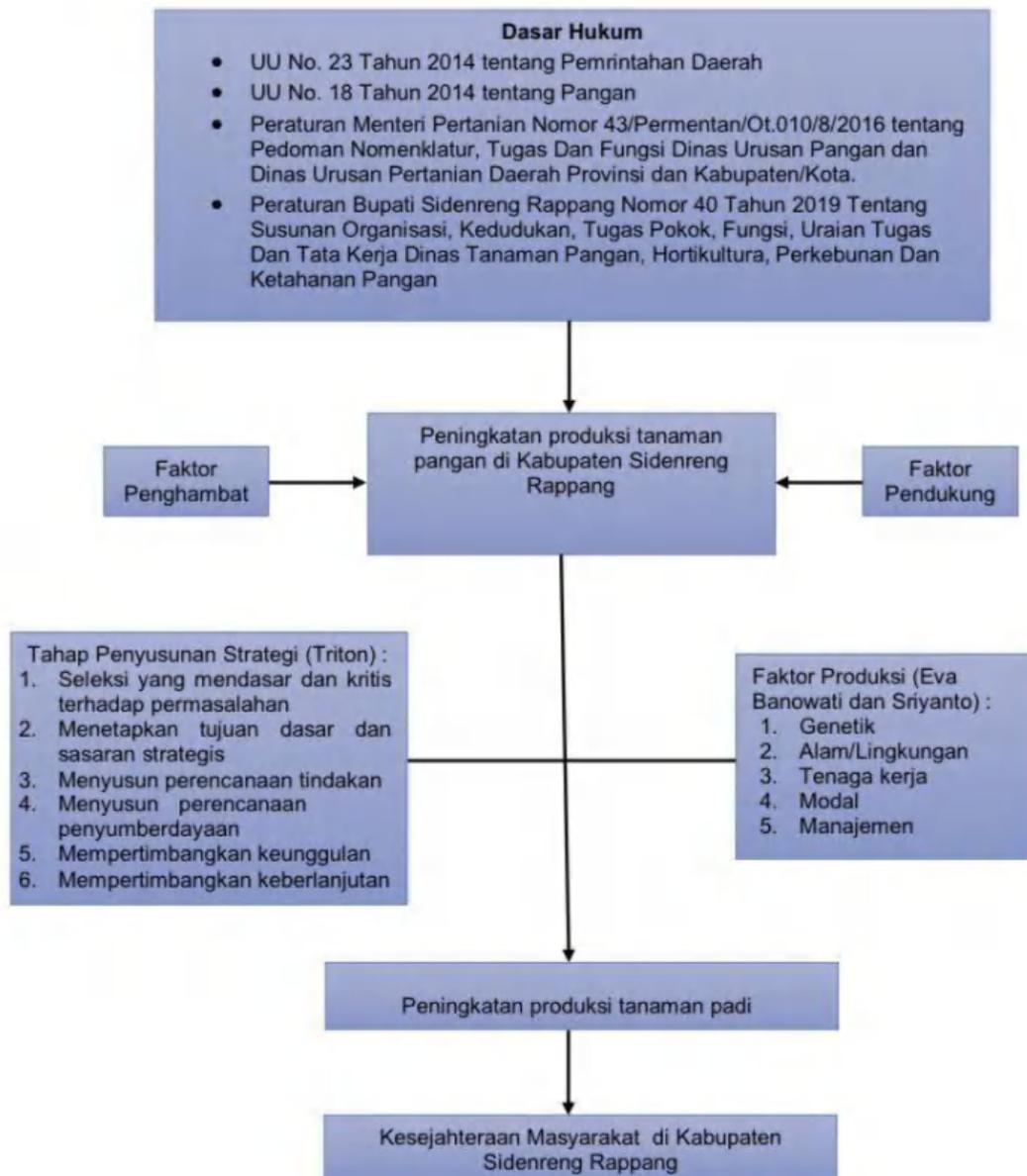
Faktor penghambat produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Rokan Hulu diantaranya proses penanaman, luas lahan, mekanisme tanam, SDM, irigasi, motivasi petani yang rendah dan hama.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.5 Kerangka Pikir

Gambar 2.1



Sumber : Data diolah oleh Penulis, Tahun 2023

